

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PERKEMBANGAN BAHASA DENGAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF PADA *AUTISM SPECTRUM DISORDER* (ASD) DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSIF KOTA SURAKARTA

Sofia El Madina^{*1}, Nadya Susanti²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: sofiaelmadina08@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Pengetahuan orangtua perlu ditingkatkan dengan mengetahui perkembangan setiap bahasa dalam setiap periode kehidupan, sehingga anak-anak akan mendapatkan hak mereka dalam pengasuhan, terutama dalam perkembangan bahasa yang akan menentukan kehidupan selanjutnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa, gambaran tentang kemampuan bahasa reseptif pada *Autism Spectrum Disorder* (ASD) serta untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif pada *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan design *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman's rho*.

Hasil Penelitian: Pada hasil uji *Spearman's rho* diperoleh hasil nilai p sebesar 0.016 atau nilai $p < 0.05$, memiliki nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.435 yang berada pada kategori sedang, dan memiliki arah korelasi yang searah.

Kesimpulan: Terdapat korelasi atau hubungan positif dan kategori sedang antara pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan nilai p sebesar 0.016 dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.435 pada kemampuan bahasa reseptif *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

Kata Kunci: Pengetahuan Orang Tua, Kemampuan Bahasa Reseptif, *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

ABSTRACT

Background: Parents' knowledge of language development is one of the factors that influence children's language skills. Parents' knowledge needs to be increased by knowing the development of each language in each period of life, so that children will get their right to care, especially in language development which will determine their next life.

Objectives: Describe the knowledge of parents about language development, describe the receptive language skills in children with Autism Spectrum Disorder (ASD) and to analyze the relationship between knowledge of parents about language development and receptive language skills in children with Autism Spectrum Disorder at Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta.

Method: The type of research used is quantitative research with a *cross sectional* design. The sampling technique used *purposive sampling* with the number of respondents as many as 30 respondents. The statistical test used in this study is the *Spearman's rho*.

Results: The *Spearman's rho* test results, the results obtained were a p value of 0.016 or a p value <0.05 , had a correlation coefficient (r) of 0.435 which was in the medium category, and had a unidirectional correlation direction.

Conclusion: There is a positive correlation or relationship and moderate category between parental knowledge about language development with a p value of 0.016 and a correlation coefficient (r) of 0.435 on Autism Spectrum Disorder (ASD) receptive language skills.

Keywords: *Parental Knowledge, Receptive Language Skills, Autism Spectrum Disorder (ASD).*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sosial. Melalui komunikasi, manusia dapat memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan-tujuan hidupnya. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat. Alat utama dalam komunikasi adalah bahasa (Jordan&Powell, 2002). Bahasa (*language*) dan bicara (*speech*) merupakan bagian dari komunikasi yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Menurut McLaughlin (2011) bahasa berhubungan dengan reseptif dan ekspresif.

Menurunnya kemampuan bahasa reseptif pada anak usia dini akan memunculkan kekhawatiran yang berefek pada perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak. Kemampuan bahasa reseptif inilah yang menjadi dasar pada munculnya kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini (Fitriani *et al.*, 2020). Barometer perkembangan anak secara keseluruhan salah satunya adalah kemampuan berbahasa, karena menggabungkan faktor kognitif, sensorik-motorik, psikologis, emosional, dan lingkungan, keterampilan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lain (Soetjiningsih, 2003).

Handayani, dkk (2012) menyebutkan keterlambatan perkembangan anak dalam kemampuan berbahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat ekonomi orang tua, lingkungan, pendidikan orang tua, pola asuh, status gizi, dan pengetahuan orang tua. Setyaningsih dan Anggasari (2017) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa tingkat pengetahuan orangtua sangat berperan dalam perkembangan bahasa anak. Menurut Rahayu (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg.

Menurut Soetjiningsih (2015) dalam Aniharyati (2022) ditemukan bahwa pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat anak-anak dapat ditingkatkan, kesadaran masyarakat terutama ibu perlu ditingkatkan dengan mengetahui perkembangan setiap bahasa dalam setiap periode kehidupan, sehingga anak-anak akan mendapatkan hak mereka dalam pengasuhan, terutama dalam perkembangan bahasa yang akan menentukan kehidupan selanjutnya. Orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya dan memiliki pengetahuan mengenai kriteria perkembangan anak, pada umumnya sudah dapat merasakan dalam hati kecilnya apabila anaknya mengalami penyimpangan dalam tumbuh kembang anak. Salah satu contoh penyimpangan yaitu *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

Autism Spectrum Disorder (ASD) atau yang lebih sering disebut autisme merupakan gangguan perkembangan saraf. Gangguan tersebut mempengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta berperilaku. Anak autisme memiliki kesulitan memahami dan

menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kesulitan berkomunikasi anak autis dalam menggunakan bahasa menyangkut dua aspek yaitu aspek *receptive language* (bahasa reseptif) dan *expressive language* (bahasa ekspresif) (Alloy dkk., 2005).

Prevalensi anak autis di dunia selalu meningkat. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) (2018) dikutip dalam Efniyati (2021) menyebutkan bahwa diperkirakan satu dari 160 anak di seluruh dunia mengidap *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Berdasarkan laporan *Center for Disease Control* (2016), sekitar 1 dari 54 anak di Amerika Serikat didiagnosis dengan *Autism Spectrum Disorder* (CDC, 2020). Badan Pusat Statistik saat ini di Indonesia terdapat sekitar 270,2 juta dengan perbandingan pertumbuhan anak autis sekitar 3,2 juta anak (BPS, 2020).

Prevalensi diatas menjadikan kekhawatiran bagi semua pihak akan terjadinya epidemiologi penyandang autisme. Berdasarkan uraian diatas tingkat pengetahuan orangtua sangat diperlukan untuk keterampilan komunikasi anak autis khususnya kemampuan bahasa reseptif anak. Bahasa reseptif menjadi dasar munculnya kemampuan bahasa ekspresif, karena bahasa reseptif menjadi dasar untuk ketahap perkembangan bahasa berikutnya. Anak autis mengalami kesulitan dalam memperoleh bahasa karena mereka belum bisa memahami bahasa tersebut. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini mengarah pada studi korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dengan anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta yang berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa, peneliti juga melakukan tes kemampuan bahasa reseptif (*Receptive One Word Picture Vocabulary Test*).

HASIL DAN PWMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang meliputi usia orangtua, pendidikan orangtua, jenis kelamin anak, kemampuan bahasa reseptif anak serta pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa.

1. Gambaran Distribusi Usia Orangtua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia orangtua dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Usia Orangtua

Usia (thn)	Frekuensi	Prosentase
26-30	5	16.7%
31-35	4	13.3%
36-40	8	26.7%
41-45	7	23.3%
46-50	5	16.7%
51-55	1	3.3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh informasi bahwa responden berjumlah 30 (100%) yang terdiri dari responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 5 orang (16.7%), usia 31-35 tahun sebanyak 4 orang (13.3%), usia 36-40 tahun sebanyak 8 orang (26.7%), usia 41-45 tahun sebanyak 7 orang (23.3%), usia 46-50 tahun sebanyak 5 orang (16.7%), usia 51-55 tahun sebanyak 1 orang (3.3%).

2. Gambaran Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan orangtua dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orangtua

Tingkat Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Prosentase
SD	1	3.3%
SMP/Sederajat	11	36.7%
SMA/Sederajat	15	50.0%
D3	1	3.3%
D4	2	6.7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3.2 distribusi frekuensi tingkat pendidikan orangtua, diketahui bahwa responden yang memiliki jenjang pendidikan SD sebanyak 1 orang (3.3%), SMP/ sederajat sebanyak 11 orang (36,7%), SMA/ sederajat sebanyak 15 orang (50.0%), Diploma Tiga sebanyak 1 orang (3.3%), dan Diploma Empat sebanyak 2 orang (6.7%).

3. Gambaran Jenis Kelamin Anak *Autism Spectrum Disorders* (ASD)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak *Autism Spectrum Disorders* (ASD) dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 3.3 Distribusi Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	27	90.0%
Perempuan	3	10.0%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh informasi bahwa responden berjumlah 30 (100%) yang terdiri dari responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 (90.0%) responden dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 (10.0%) responden.

4. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak *Autism Spectrum Disorders* (ASD)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia *Autism Spectrum Disorders* (ASD) dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia ASD

Usia	Frekuensi	Prosentase
3-5 Tahun	4	13.3%
6-8 Tahun	15	50.0%
9-11 Tahun	11	36.7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh informasi bahwa responden yang berusia 3-5 tahun sebanyak 4 orang (13.3%), usia 6-8 tahun sebanyak 15 orang (50.0%), usia 9-11 tahun sebanyak 11 orang (36.7%).

5. Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Perkembangan Bahasa

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Pengetahuan Orangtua tentang Perkembangan Bahasa

Pengetahuan Orangtua	Frekuensi	Prosentase
Kurang	10	33.3%
Cukup	14	46.7%
Baik	6	20.0%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh informasi bahwa responden dengan pengetahuan kurang sejumlah 10 (33.3%), responden dengan pengetahuan cukup sejumlah 14 (46.7%), responden dengan pengetahuan baik sejumlah 6 (20.0%).

6. Gambaran Kemampuan Bahasa Reseptif pada *Autism Spectrum Disorders* (ASD)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil skor kemampuan bahasa reseptif pada *Autism Spectrum Disorders* (ASD) dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kemampuan Bahasa Reseptif pada ASD

Kemampuan Bahasa Reseptif	Frekuensi	Prosentase
Dibawah Rata-Rata	25	83.3%
Rata-Rata	4	13.3%
Diatas Rata-Rata	1	3.3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh informasi bahwa responden dengan kemampuan bahasa reseptif diatas rata-rata sejumlah 1 (3.3%), responden dengan kemampuan bahasa reseptif rata-rata sejumlah 4 (13.3%), responden dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata sejumlah 25 (83.3%).

7. Gambaran Jenis Kelamin *Autism Spectrum Disorders* (ASD) dengan Kemampuan Bahasa Reseptif

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dengan kemampuan bahasa reseptif ASD dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Distribusi Jenis Kelamin dengan Kemampuan Bahasa Reseptif *Autism Spectrum Disorders* (ASD)

Jenis Kelamin	Kemampuan Bahasa Reseptif			Total
	Dibawah Rata-Rata	Rata-Rata	Diatas Rata-Rata	
Laki-Laki	23	3	1	27
Perempuan	2	1	0	3
Total	25	4	1	30

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh informasi bahwa kemampuan bahasa reseptif pada anak laki-laki dengan hasil dibawah rata-rata sebanyak 23 orang, rata-rata sebanyak 3 orang, diatas rata-rata sebanyak 1 orang. Selanjutnya pada anak perempuan didapatkan hasil dibawah rata-rata sebanyak 2 orang, rata-rata sebanyak 1 orang.

8. Gambaran Distribusi Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Distribusi Pengetahuan berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
SD	1	0	0	1
SMP	5	6	0	11
SMA	4	8	3	15
D3	0	0	1	1
D4	0	0	2	2
Total	10	14	6	30

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0
Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh informasi bahwa persentase terbesar pengetahuan berada pada kategori cukup yaitu SMP sebanyak 6 orang, selanjutnya SMA sebanyak 8 orang.

9. Gambaran Distribusi Tingkat Pengetahuan berdasarkan Usia Orangtua
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan berdasarkan usia orangtua dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9 Distribusi Pengetahuan berdasarkan Usia Orangtua

Usia Orangtua	Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
26-30	2	3	0	5
31-35	2	2	0	4
36-40	2	3	3	8
41-45	2	3	2	7
46-50	2	2	1	5
51-55	0	1	0	1
Total	10	14	6	30

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0
Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh informasi bahwa persentase terbesar pengetahuan berada pada kategori usia 36-40 tahun.

10. Tabulasi Silang Pengetahuan Orangtua tentang Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak *Autism Spectrum Disorders* (ASD)

Tabel 3.10 Tabulasi Silang Pengetahuan Orangtua Tentang Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Surakarta

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Kemampuan Bahasa Reseptif Anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> (ASD)			
					Total
		Di Bawah Rata-rata	Rata-rata	Di atas Rata-rata	
Pengetahuan Orangtua tentang Perkembangan Bahasa	Kurang	10	0	0	10
	Cukup	12	1	1	14
	Baik	3	3	0	6
Total		25	4	1	30

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0
Tabel 3.10 menunjukkan bahwa orangtua yang berpengetahuan kurang memiliki anak dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-

rata sebanyak 10 orang. Bagi orangtua yang berpengetahuan cukup memiliki anak dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata sebanyak 12 orang, rata-rata sebanyak 1 orang, diatas rata-rata sebanyak 1 orang. Selanjutnya orangtua yang berpengetahuan baik memiliki anak dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata sebanyak 3 orang, rata-rata sebanyak 3 orang.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis *Spearman's rho*. Hasil analisis hubungan pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut: (Setyawan, 2022).

Tabel 3.11 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Orangtua tentang Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Bahasa Reseptif pada

<i>Autism Spectrum Disorder</i> (ASD)			
Variabel		r	p
Pengetahuan	Kemampuan	0.435	0.016
Orangtua tentang	Bahasa Reseptif		
Perkembangan			
Bahasa			

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022 (diolah dari) SPSS 25.0

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai sebesar $p = 0.016$, dimana apabila nilai $p \leq 0.05$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif pada *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Sedangkan dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0.435 menunjukkan kekuatan hubungan pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif masuk dalam rentang 0.40 — 0.60 yaitu kategori sedang. Arah hubungan pada angka koefisien korelasi adalah positif yakni 0.435, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif pada *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Hubungan positif atau searah bermakna bahwa jika pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa semakin baik maka semakin baik pula kemampuan berbahasa anak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Penelitian ini telah dilakukan di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta. Ukuran sampel yang digunakan adalah *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang melakukan terapi di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta sejumlah 30 responden. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan orangtua anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) sebagai responden.

Kemampuan bahasa reseptif *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang dianalisis berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa pada laki-laki terdapat 23 anak dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata, 3 anak dengan kemampuan bahasa reseptif pada kategori rata-rata, dan 1 anak dengan kemampuan bahasa reseptif diatas rata-rata. Sedangkan pada perempuan didapatkan hasil bahwa terdapat 2 anak dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata, 1 anak dengan kemampuan bahasa reseptif pada kategori rata-rata. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu anak laki-laki ditemukan lebih lambat perkembangan

bahasa dibandingkan dengan anak perempuan (Hurlock, 1978).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azzaroh, dkk (2021) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa anak perempuan lebih awal memiliki kemampuan berbicara dibandingkan dengan anak laki-laki sehingga anak perempuan lebih cepat berbicara dibandingkan dengan anak laki-laki dan kamus kosa kata anak perempuan lebih banyak daripada anak laki-laki. Pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan berdasarkan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis kelamin akan mempengaruhi kemampuan bahasa seseorang. Hasil seperti ini dapat disebabkan jumlah yang tidak seimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan.

Menurut Notoatmojo (2007), faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain faktor pendidikan, pengalaman, informasi, usia, sosial dan ekonomi, serta budaya. Berdasarkan teori tersebut, maka seharusnya tingginya pendidikan seseorang sejalan dengan baiknya pengetahuan. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa persentase terbesar pengetahuan berada pada kategori cukup yaitu SMP sebanyak 6 orang, selanjutnya SMA sebanyak 8 orang. Hasil penelitian ini tidak sejalan berdasarkan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil seperti ini dapat disebabkan jumlah yang tidak seimbang antar variasi tingkat pendidikan.

Hasil mengenai tingkat pengetahuan responden juga dapat dianalisis berdasarkan usia orangtua. Dari hasil penelitian berdasarkan faktor usia dapat diketahui bahwa kategori tingkat pengetahuan baik tertinggi adalah pada rentang usia 36 — 45 tahun. Hal ini sesuai dengan (Budiman & Riyanto, 2014) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa orangtua yang berpengetahuan kurang memiliki anak dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata sebanyak 10 orang. Bagi orangtua yang berpengetahuan cukup memiliki anak dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata sebanyak 12 orang, rata-rata sebanyak 1 orang, diatas rata-rata sebanyak 1 orang. Selanjutnya orangtua yang berpengetahuan baik memiliki anak dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata sebanyak 3 orang, rata-rata sebanyak 3 orang.

Orangtua dengan tingkat pengetahuan baik memiliki anak dengan kemampuan bahasa reseptif yang kurang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini dikemukakan oleh Soetjiningsih (2013) bahwa faktor tumbuh kembang anak termasuk didalamnya adalah kemampuan bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak diantaranya adalah adanya faktor genetik, gangguan saat anak masih dalam masa prenatal, natal dan post natal. Peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orangtua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sejak dini (Soetjiningsih, 2003).

Hal yang lumrah apabila bagi penderita autisme mengalami gangguan dan kesulitan dalam berbicara maupun kegiatan berbahasa yang lain. Menurut Koswara (2013) dalam Rahmawati (2018) terdapat tiga masalah autisme dalam belajar, yaitu 1) komunikasi, 2) interaksi sosial, 3) perilaku. Hal pertama yaitu respon dalam hal berkomunikasi, bagaimana sang anak mulai mampu tersenyum pada orang lain dan memberikan respon apabila dijahili. Tetapi bagi penderita autisme, sang anak tidak memberikan respon. Yang kedua tidak adanya kontak mata sehingga tidak adanya interaksi sosial di lingkungan sekitarnya. Dan yang terakhir yaitu perilaku yang diberikan oleh penderita autisme berupa tatapan

mudah kosong bahkan tidak mudah untuk tersenyum terhadap orang lain. Tiga gejala khas inilah yang dapat dijadikan sebagai tanda bagi penderita gejala autisme.

Pada penelitian ini responden dengan kondisi *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang berada di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta hampir seluruhnya memiliki permasalahan seperti diatas yaitu: tidak merespon saat diajak berkomunikasi, tidak ada kontak mata, tatapan mudah kosong. Hal inilah yang menyebabkan anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) kesulitan dalam mengikuti intruksi saat dilakukan pengetesan kemampuan bahasa menggunakan instrumen tes ROWPVT.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dengan nilai p sebesar 0.016 ($p \leq 0.05$) menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.435 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut masuk dalam kategori sedang. Arah hubungan antar variabel dalam analisis korelasi adalah positif yakni 0.435. Hubungan positif atau searah bermakna bahwa semakin baik pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa maka semakin baik pula kemampuan berbahasa anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marni (2015), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia toddler di Sekolah Nisrina Jati Asih Kota Bekasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 atau $p \leq 0.05$. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2008) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan bahasa anak usia toddler dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau $p \leq 0.05$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa menunjukkan hasil responden dengan pengetahuan kurang sejumlah 10 (33.3%), responden dengan pengetahuan cukup sejumlah 14 (46.7%), responden dengan pengetahuan baik sejumlah 6 (20.0%). Kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorders* (ASD) menunjukkan hasil responden dengan kemampuan bahasa reseptif dibawah rata-rata sejumlah 25 (83.3%), responden dengan kemampuan bahasa reseptif rata-rata sejumlah 4 (13.3%), responden dengan kemampuan bahasa reseptif diatas rata-rata sejumlah 1 (83.3%).

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif pada *Autism Spectrum Disorders* (ASD) dengan nilai p sebesar 0.016 ($p \leq 0.05$). Hasil koefisien korelasi sebesar 0.435 menunjukkan kekuatan hubungan pengetahuan orangtua tentang perkembangan bahasa dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorders* (ASD) termasuk dalam kategori sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Azzahroh, dkk. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal for quality in women's health*. 4 (1), 2615-6660.
- Budiman dan Riyanto A (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- DeVito, J. A. (2012). *The interpersonal communication book 13th edition*. Pearson.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). *Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246.
- Handayani, A., & Samiasih, A. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan. FIKKeS*, 6(2).
- Hurlock. E. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid ke-enam. Jakarta: Gramedia
- Jordan, R. dan Powell, S., *Autism with Severe Learning Difficulties*. England : A Condor Book Son Venir Press. 2002.
- Kalalo, R. T., & Yuniar, S. (2019). *Gangguan Spektrum Autisme Informasi untuk Orang Tua dalam Bentuk Modul Psikoedukasi*. Airlangga University Press.
- Karo, M. B. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Sekolah Nisrina Jati Asih Kota Bekasi Tahun 2013. Jurnal Ilmiah Widya*, 4(3).
- MANSUR, M. (2018). Hambatan Komunikasi Anak Autis. *Al-MUNZIR*, 9(1), 80-96.
- Marni. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler di Sekolah Nisrina Jati Asih Kota Bekasi*.
- McLaughlin, M. R., (2011). *Speech and Language Delay in Children*. *American Family Physician*, 83 (10), p.1183-1188.
- Meguid, N. A., et al. (2021). Awareness and risk factors of autism spectrum disorder in an Egyptian population. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 84, 101781.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu, Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Kebidanan, Farmasi Dan Analisis Kesehatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Ciamis*, 7(2), 22-31.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Setyaningsih, R., & Anggasari, N. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Yayasan Bhakti Siwi Desa Soran Kabupaten Klaten. KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2).
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian (Issue March)*. Tahta Media Group. https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian-Dodiet_compressed.pdf
- Soetjiningsih. 2003. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih, (1998). *Tumbuh Kembang Anak*, Surabaya: Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak Universitas Airlangga Surabaya: EGC, hlm 1-14.
- Soetjiningsih., I G N. Gde Ranuh. 2015; *Tumbuh kembang anak edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Yudho Bawono, 2017. *Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka*.
- Yuliana. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan*. Jakarta